

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

1. Model Pembelajaran Tutor Sebaya
  - a. Model Pembelajaran Tutor Sebaya
    - 1) Pengertian Tutor Sebaya

Metode tutor teman sebaya merupakan metode yang melibatkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk membantu siswa yang lain dalam memahami materi pelajaran (Edward Gordon (2005) dalam Sanubari, F., Yamtinah, S., & Redjeki, T. (2014)). Pada metode tutor teman sebaya siswa yang bertugas menjadi tutor mempelajari suatu materi pelajaran, namun pada waktu yang sama ia akan bertugas menjadi narasumber bagi siswa yang lain.

Sedangkan menurut Suryo dan Amin (1984) dalam Abdul Mukhlis (2016) Tutor sebaya yaitu seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Hubungan antar murid terasa lebih dekat dibandingkan hubungan antar murid dengan guru.

Adapun tipe tutor sebaya yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tutor sebaya tipe tutor to grup. Dalam tipe student to student, karena siswa biasanya bertanya pada temannya dahulu sebelum bertanya kepada guru. Namun guru tetap melakukan pemilihan pada peserta didik untuk dijadikan tutor, tutor dipilih berdasarkan kemampuan/potensi yang mereka miliki berdasarkan data dan pengamatan guru pada proses kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

## 2) Kriteria Pemilihan Tutor Sebaya

Siswa diberi tanggung jawab oleh guru agar bisa menjelaskan materi pelajaran pada teman (*tutee*) yang belum paham sehingga tutor bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Muchammad Irfan Kusumah, Sutisna, Damar Septian ; 2018).

Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab akan membuat *tutee* mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif, karena siswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan-tujuan belajar, dan target penguasaan materi yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian diatas, pembelajaran dengan tutor sebaya ini siswa yang memperoleh lengkap suatu pelajaran dan telah memahami materi pelajaran dipasangkan dengan siswa yang membutuhkan bantuan dalam belajarnya.

### 3) Prinsip Pembelajaran Tutor Sebaya

Prinsip pembelajaran tutor sebaya ada 4 kriteria untuk menjadi seorang tutor sebaya antara lain, a) tutor membantu murid atau siswa yang kesulitan berdasarkan petunjuk guru, b) murid atau siswa yang dipilih sebagai tutor hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain, c) dalam pelaksanaannya, tutor-tutor ini dapat membantu teman-temannya baik secara individual maupun secara kelompok sesuai petunjuk guru, d) tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan kelompok, dalam hal tertentu dia dapat berperan sebagai pengganti guru. (Suryo dan Amin (1984) dalam Abdul Mukhlis (2016))

Berdasarkan paparan tersebut dapat dirumuskan prinsip-prinsip utama penerapan metode tutor sebaya yang terdiri dari tutor, teman yang dibimbing, bahan ajar, dan materi yang dikuasai oleh tutor tersebut.

### 4) Tugas dan tanggung Jawab Tutor Sebaya

Djamarah dan Aswan (2006:25) dalam Abdul Muklis (2016) mengemukakan bahwa yang terpenting untuk menjadi seorang Tutor Sebaya adalah sebagai berikut: a) dapat diterima (disetujui) oleh siswa lainnya sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada tutor, b) tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, c) mempunyai daya kreatif yang

cukup untuk memberikan bimbingan yang dapat menerangkan pembelajaran kepada temannya

Jadi dalam penerapan pembelajaran dengan tutor sebaya ini guru memantau pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor harus bisa mengendalikan situasi pembelajaran terhadap kelompoknya.

5) Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran IPS

Pendapat-pendapat mengenai prinsip penerapan dan syarat pemilihan unsur pelaksana (tutor) di atas memiliki perbedaan antar masing-masing tokoh. Akan tetapi, perbedaan tersebut tidak lantas membuat konsep pembelajaran tutor sebaya menjadi sulit diterapkan. Meskipun ada perbedaan dari masing-masing prinsip yang ditawarkan oleh para pakar, beberapa poin justru memiliki persamaan yang menguatkan masing-masing prinsip tersebut. Berdasarkan paparan tersebut dapat dirumuskan prinsip-prinsip utama penerapan metode tutor sebaya yang terdiri dari tutor, teman yang dibimbing, bahan ajar, dan materi yang dikuasai oleh tutor tersebut. (Abdul Mukhlis : 2016).

## 2. Media Video Pembelajaran

### a. Media Pembelajaran

Menurut H. Malik (1994: 11) dalam (Rezania, V., dan Afandi, R, 2020: 84) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan.

Reiser dan Dick (1995:70) dalam (Hasan, M. dkk dan Fatma S.(Eds), 2021 : 47) menyebut manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa media pembelajaran dapat digunakan untuk menarik perhatian dan membangkitkan keingintahuan siswa dengan menghadirkan gambar dan suara. Media juga bisa digunakan untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Ambarini, dkk (2018: 231) menyatakan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu kemauan belajar lebih menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar pada siswa, materi pembelajaran akan mudah dipahami dan memungkinkan siswa untuk mengontrol dan mencapai tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran akan lebih variatif melalui komunikasi verbal dari guru penjelasan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru

kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill (Hasan, M. dkk, 2021: 29) Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.

Ada beberapa fungsi media pembelajaran, Levie dan Lentz dalam Arsyad (2013: 20) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat empat fungsi yang dimiliki media pembelajaran:

- 1) Fungsi Atensi : Menarik minat peserta didik sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada konten pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditunjukkan atau mengiringi teks materi pembelajaran. Sering dijumpai bahwa peserta didik tidak dapat fokus dalam kelas, namun keadaan berubah setelah mengimplementasikan media pembelajaran.
- 2) Fungsi Afektif : Ketika peserta didik melihat gambar atau tampilan visual dari media pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat

tergerak emosi/sikap nya sehingga mereka dapat menanggapi dengan perbuatan atau menganalisis fenomena yang ditampilkan dalam media tersebut. Media pembelajaran tentu saja dapat merubah peserta didik menjadi lebih aktif lagi karena mereka mempraktekkan menggunakan media pembelajaran secara langsung.

- 3) Fungsi Kognitif : Penggunaan media visual yang berisi lambang-lambang/symbol atau gambar-gambar yang relevan dengan materi akan memperlancar proses pembelajaran atau tujuan pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami bahkan mengingat dalam jangka waktu yang lama.
- 4) Fungsi Kompensatoris : Media visual yang memberi konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Media pembelajaran mampu mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan mempelajari pelajaran yang disajikan tanpa menggunakan media.

Kemudian Munadi (2010: 37-48) dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru” mengungkapkan fungsi media pembelajaran secara lebih kompleks yaitu, 1) Fungsi Media pembelajaran sebagai sumber belajar; 2) Fungsi Semantik; 3) Fungsi Manipulatif; 4) fungsi psikologis; 5) fungsi sosio-kultural. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar artinya media pembelajaran dapat berfungsi untuk menggantikan fungsi guru dalam proses pembelajaran

dengan pendekatan teacher center. Contohnya, jika pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, maka guru dapat menggantinya dengan menggunakan media berupa video untuk menyampaikan materi pelajaran.

b. Media Video Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat.

Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Dalam Pagarra, H., dkk, (2022 : 62) media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Agnew dan Kellermen (dalam Munir, 2012: 17) mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak dan dapat memberikan ilusi/fantasi. Salah satu pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam aktivitas pembelajaran baik tatap muka maupun aktivitas secara mandiri adalah audio visual berupa video pembelajaran.

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Video pembelajaran seperti video tutorial lebih interaktif dan lebih spesifik dari sebuah buku atau modul; video tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh, mendemonstrasikan dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu (Laurens, Mananggal dan Sapulette, 2021).

Sesuai dengan karakteristiknya, video pembelajaran didesain untuk memvisualisasikan materi pembelajaran yang relevan untuk dikembangkan dalam bentuk media video. Pengembangan video pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) (Nur Arfah Mega et al., : 2019). Efektivitas video pembelajaran yang dikembangkan idealnya mampu menjawab kebutuhan calon pengguna media (siswa, guru, masyarakat umum).

Anderson, (1987: 104) dalam Pagarra, H., dkk (2022: 63) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ketiga tujuan ini yang disarikan dari Pagarra, H., dkk (2022: 63 - 64) :

- 1) Tujuan Kognitif
  - a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
  - b) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai.
  - c) Dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan.
- 2) Tujuan Afektif, dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
- 3) Tujuan Psikomotorik
  - a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak.
  - b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka.

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik / gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

Dalam Pagarra, dkk (2022 : 65) ada 2 macam video yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas-kelas termasuk untuk sekolah dasar. Pertama, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap siswa. Video semacam ini bisa disebut sebagai “video pembelajaran”. Guru yang menggunakan media video pembelajaran semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa secara lisan. Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi siswa, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Biasanya satu video berisi satu pokok bahasan.

Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tentang sejarah atau seni budaya yang dapat di download dari youtube tentu mampu menampilkan

tampilan nyata dari fenomena-fenomena atau kejadian nyata sehingga peserta didik mampu melihatnya secara langsung dan dapat meminimalisir salah tafsir.

Peserta didik tidak perlu membayangkan bagaimana serangkaian peristiwa (contoh peristiwa G30S PKI) yang tentu saja guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan peristiwa tersebut. Hal ini tentu saja menjadi nilai lebih dari penggunaan media pembelajaran visual, asal dibuat dan diterapkan dengan baik (Rezania dan Afandi, 2020 : 89).

Efektivitas media video pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas substansinya, tetapi juga harus mampu membuat proses belajar menjadi aktif serta menarik/melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sebagai proses berpikir, belajar membutuhkan stimulasi yang tepat agar penerimaan materi dapat disimpan ke dalam memori jangka panjang (long term memory) (Nur Arfah Mega et al., : 2019).

Selain menarik perhatian siswa, video dapat menjadikan siswa melihat prosesnya secara lebih detail dan konkret dengan contoh nyata. Selain itu, penggunaan video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas siswa, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, agar dapat tercapai dengan baik.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Glynn dalam Trisnawati (2021), motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang dapat memunculkan kembali, mengarahkan serta menopang tindakan siswa sesuai tujuan yang ditetapkan.

Adapun menurut McNeil (1974) dalam Sofwan dan Mujiyanti (2017) bahwa kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan, sehingga mampu melakukan sebuah kegiatan. Adapun untuk dapat mengukur derajat motivasi seseorang menurut Allport (1962), dapat ditelusuri melalui latar belakang motif seseorang. Dalam penelitian pendidikan, teori motivasi sering digunakan untuk menjelaskan pilihan aktivitas, ketekunan, pertolongan, dan kinerja siswa di sekolah (Sofwan dan Mujiyanti : 2017)

Motivasi belajar berperan sebagai penggerak dalam diri siswa secara keseluruhan yang dapat memunculkan niat untuk mendorong siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut (Cahyani et al., 2020).

Sedangkan menurut Tokan & Imakulata (2019), motivasi belajar menjadi salah satu faktor terwujudnya hasil belajar yang baik, sebab membuat siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan belajar tiap individu. Keseimbangan motivasi belajar yang baik akan membuat individu mampu mengerti tujuan dari pembelajaran yang dialami dan berperan aktif dalam meraih prestasi, namun apabila motivasi belajar tiap individu terlalu rendah dan terlalu kuat justru akan mengakibatkan dampak negatif bagi siswa (Fauziah et al., 2017).

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat untuk belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik (yang terkandung dalam diri siswa (individu), dan motivasi ekstrinsik (dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukan siswa) (Saputra et al., : 2018).

Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa tersebut juga berada di tangan guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar

bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Orang tua dan anggota masyarakat bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan dilingkungan secara berkesinambungan. Dalam pengembangan motivasi, banyak factor yang mempengaruhinya, antara lain: 1) Cita-cita dan Aspirasi Siswa, 2) Kemampuan Yang Dimiliki Siswa, 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa, 4) Kondisi Lingkungan Siswa, 5) Unsur-unsur Dinamis Dalam Pembelajaran, 6) Upaya atau Dorongan Guru Dalam Memotivasi.

Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dan faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

c. Indikator Motivasi Belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan terlihat dari bagaimana sikapnya dalam kegiatan belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar diantaranya: (1) tekun, siswa mampu bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak menunda-nunda pekerjaannya. (2) ulet, dalam hal menghadapi kesulitan seorang siswa tidak akan menyerah dan putus asa bahkan mereka tidak memerlukan dorongan dari luar. (3) memiliki minat terhadap berbagai permasalahan,

mampu menghadapi suatu permasalahan. (4) bekerja secara mandiri. (5) cenderung menyukai tantangan sehingga mudah bosan dengan hal-hal yang bersifat rutin dan kurang kreatif. (6) memiliki pendirian yang kuat, terlebih lagi jika pendapatnya memang benar. (Aritonang (2008) dalam Trisnawati : 2021)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja secara mandiri, tidak mudah bosan pada tugas-tugas rutin, senang memecahkan masalah. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan melalui penghayatan dalam diri yang terjadi pada setiap individu yang berasal dari dalam dirimaupun luar diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Suardi : 2018 dalam Trisnawati, N (2021)).

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengalaman, memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan baik oleh setiap individu maupun kelompok agar yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui (Hilmiatussadiyah, 2020).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan belajar tiap individu. Keseimbangan motivasi belajar yang baik akan membuat individu mampu mengerti tujuan dari pembelajaran yang dialami dan berperan aktif dalam meraih prestasi, namun apabila motivasi belajar tiap individu terlalu rendah dan terlalu kuat justru akan mengakibatkan dampak negatif bagi siswa (Fauziah et al., 2017).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajartersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Intern (dalam diri siswa)

- Faktor jasmaniah yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani.

2) Faktor ekstern (faktor luar diri siswa)

- Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya.  
(Saputra et al.,: 2018)

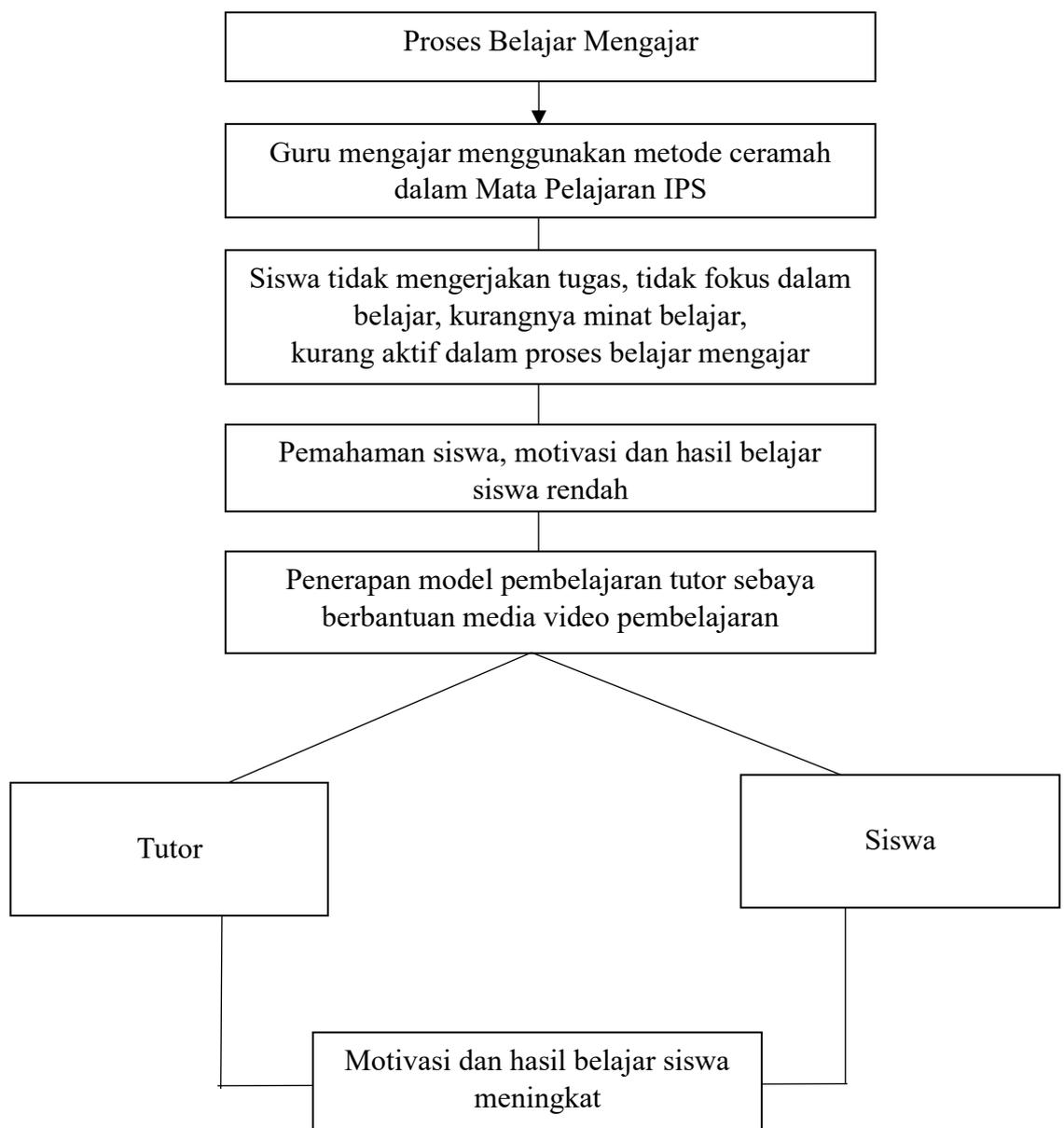
c. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

## **B. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas VI SD Negeri 1 Mrayan tidak lepas dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mrayan masih rendah. Hal ini yang dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas. Peneliti memilih model pembelajaran Tutor Sebaya berbantuan Media Video Pembelajaran sebagai metode pembelajaran. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dengan model pembelajaran tutor

sebayu menunjukkan bahwa model ini menekankan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dimaksudkan agar peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan dengan bantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Mrayan.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

### **C. Hipotesis Tindakan**

Dari kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### D. Kebaruan Penelitian (State of the Art)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hariratus Zulfa, 2011	Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Trigonometri Siswa Kelas-X SMA Negeri I	SMA Negeri 1 Rejotangan	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran peer tutoring dengan strategi everyone is a teacher here dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan pembelajaran peer tutoring	Persamaan dalam judul skripsi tersebut pada variabel X yaitu tentang metode pembelajaran peer tutoring dan pendekatannya menggunakan	Perbedaan : Subjek peneliti pada Zulfa dilakukan di SMA Negeri 1 Rejotangan, Mata pelajarannya Matematika, dan Variabel Y nya adalah hasil belajar.

		Rejotangan Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011.			dengan <i>strategi everyone is a teacher here</i> berdampak positif bagi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat ditunjukkan dari meningkatnya hasil belajar siswa.	pendekatan kuantitatif	sedangkan Penulis subjek penelitian di SD Negeri 1 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, Mata pelajaran IPS Dengan berbantuan media video pembelajaran dan an yang ditingkatkan adalah motivasi dan hasil belajar.
--	--	---------------------------------------------------------------	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2	Arfie Bayu Santoso, 2012	Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Di MTs Negeri Galur Kulonprogo	MTs Negeri Jjh\Galur Kulonprogo	Lapangan <i>(field reasearch)</i> , yang bersifat kualitatif.	Pencapaian program peningkatan membaca AlQur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MTs Negeri Galur Kulonprogo. Indikator tersebut tercermin dari tujuan serta hal-hal yang dikuasai siswa dalam membaca permulaan.	Persamaan dalam judul skripsi tersebut pada variabel X yaitu tentang metode pembelajaran peer tutoring	Perbedaan: Subjek peneliti pada Arfie Bayu Santoso dilakukan di MTs Negeri Galur Kulonprogo, Mata pelajarannya Al- Qur'an, metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan Variabel Y nya
---	-----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					<p>Faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo meliputi: efektifitas pelaksanaan, peningkatan kemampuan membaca AlQur'an siswa, terpenuhinya kekurangan tenaga pengajar Al-Qur'an, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan</p>		<p>adalah Kemampuan Membaca Al-Qur'an sedangkan Penulis subjek penelitian di SD Negeri 1 Mrayan Kec, Ngrayun Kab. Ponorogo, Mata pelajaran IPS dengan berbantuan media video pembelajaran, metode penelitian menggunakan metode penelitian PTK dan yang</p>
--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					kegiatan, kualitas tutor (standarisasi tutor), evaluasi siswa.		ditingkatkan adalah motivasi dan hasil belajar.
3	Arifah 2014	Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Menggambar	SMK N 1 Pandak	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil penelitian menunjukkan: Kompetensi siswa meningkat dengan signifikan, pada pra siklus hanya 7 dari 31 siswa atau 22,58% yang tuntas KKM. Pada siklus 1 sebesar 48,39% dari 7 siswa menjadi 22 siswa, sedangkan pada siklus 2 meningkat sebesar 12,9%	Persamaan dalam judul skripsi tersebut pada variabel X yaitu tentang model pembelajaran peer tutoring	Perbedaan : Subjek peneliti pada Arifah dilakukan di SMKN Pandak, Mata pelajarannya menggambar busana sedangkan Penulis subjek penelitian di SD Negeri 1 Mrayan Kec. Ngrayun Kab. Ponorogo, Mata

		Busana Di SMKN 1 Pandak			dari 22 siswa menjadi 26 siswa yang tuntas KKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Peer Tutoring dapat meningkatkan kompetensi pada materi pewarnaan teknik kering kelas X di SMK N 1 Pandak		pelajaran IPS dan dengan berbantuan media video pembelajaran
--	--	----------------------------	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------

Dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan model pembelajaran tutor sebaya. Dengan ketiga penelitian yang terdahulu tersebut, adanya manfaat yang dijadikan sebagai referensi penelitian dan penelitian model pembelajaran ini sangat efektif jika diterapkan pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik Tema 8 Muatan Pelajaran IPS materi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN berbantuan Media Video Pembelajaran untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.